



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

IP₂TP YOGYAKARTA

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1973 pertambahan penduduk di Indonesia sangat pesat dan kontinyu. Sehingga dengan taksiran pertambahan sebesar 1,8 % atau 3,6 juta jiwa pertahun, sekarang sudah mencapai 204 juta jiwa. Dengan tingkat konsumen beras perkapita 135/tahun berarti diperlukan tambahan 472.000 ton beras pertahun. Padahal lahan yang produktif ditanami padi relatif semakin sempit dan sulit mendapatkan lahan baru, oleh karena itu berkaitan dengan kebutuhan pangan, pemerintah saat ini sedang mengkampanyekan tanaman umbi-umbian penghasil karbohidrat sebagai pengganti beras dan gandum yang kerana krisis nilai rupiah dan penghapusan subsidi menjadi sangat mahal.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup banyak terdapat umbi-umbian yang tersebar di beberapa kabupaten, antara lain adalah Garut. Tanaman garut ini tidak sepopuler singkong atau tanaman umbi-umbian yang lain sebagai sumber karbohidrat. Orang masih menanam tanaman ini hanya dipekarangan dan jarang dibudidayakan secara besar-besaran. Umumnya hanya dimanfaatkan umbinya (*Rhizoma*) untuk dimakan langsung sebagai teman minum teh. Padahal umbi garut memiliki banyak manfaat lain, selain sebagai bahan pangan, tanaman ini mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai tanaman industri, sebab dari hasil analisa kimia diketahui bahwa *rhizoma* basah tanaman garut mengandung pati 19,4 - 21,7 %, protein 1,0 - 2,2 %, air 69,0 - 72,0 %, serat 0,6 - 1,3 %, kadar abu 1,3 - 1,4 % dan sedikit gula (Sinta, 9 September 98) oleh karena itu di Amerika Tengah, yaitu negara terbesar penghasil garut, umbi dari tanaman ini dijadikan tepung,

GARUT

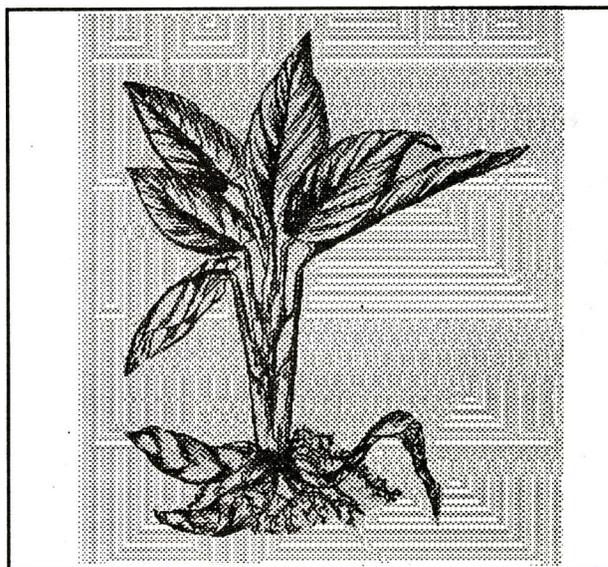
Oktober 1998

Agdek : 178/20

kemudian digunakan sebagai bahan campuran industri makanan seperti permen coklat, biskuit, coke dan minuman sirup. Bahkan tepung garut ini dapat dijadikan perekat (lem) dan bedak penghalus kulit.

CIRI TANAMAN GARUT

Tanaman ini mempunyai nama latin *Maranta arundinacea L.* termasuk keluarga *Marantaceae*. Tanaman ini tumbuh tegak, berumpun dan merupakan tanaman tahunan. Tinggi tanaman mencapai 1,0 - 1,5 m, dengan batang berdaun dan mempunyai percabangan menggarpu.



Sistem perakarannya serabut. Umbi garut mula-mula berupa batang yang merayap, kemudian menembus ke dalam tanah dan secara bertahap akan membengkak menjadi suatu bagian tubuh/organ yang berdaging dan berbentuk silinder. Rhizoma garut mempunyai bentuk yang khas, melengkung seperti busur panah. Bagian ini berwarna putih, panjangnya

mencapai 20 - 40 cm, diameter 2 - 5 cm dan dibungkus oleh daun-daun sisik yang berwarna putih atau coklat muda. *Rhizoma* garut ini lebih dikenal dengan sebutan umbi garut. Daun dari tanaman ini bertangkai dan susunannya tersebar. Helai daunnya berbentuk bulat telur sampai bulat telur memanjang, dengan panjang antara 10 - 15 cm dan lebar 3 - 10 cm. Bunga garut berwarna putih kecil-kecil dan mudah rontok.

SYARAT TUMBUH

- Tumbuh dan berproduksi baik pada dataran rendah < 100 m dari permukaan air laut, tetapi masih dapat tumbuh pada ketinggian > 900 m di atas permukaan air laut.
- Curah hujan minimum 1.500 - 2.000 mm pertahun.
- Jenis tanah yang dikehendaki, lempung berpasir dan kaya akan humus.
- Tumbuh baik pada tempat-tempat yang ternaungi

CARA BUDIDAYA

- Tanaman ini diperbanyak dengan menggunakan ujung-ujung umbinya, bagian umbi yang digunakan sebagai bibit umumnya mempunyai 2 - 4 mata tunas dengan panjang 4 - 7 cm.
- Pengolahan tanah dimulai dengan membajak/ mencangkul agar tanah cukup gembur.
- Buat bedengan dengan ukuran tinggi 30 cm, lebar 120 cm dan panjangnya menyesuaikan panjang lahan.
- Jarak antara satu bedengan dengan bedengan lainnya 30 - 50 cm.
- Penanaman dilakukan pada awal musim hujan, yaitu sekitar bulan Oktober.
- Jarak tanam 37,5 x 75 cm dengan kedalaman 8 - 15 cm.
- Penyiangan terutama dilakukan selama 3 - 4 bulan pertama dengan interval 1 bulan sekali. Penyiangan dihentikan setelah bunga muncul.
- Pembumbunan dilakukan bersamaan dengan penyiangan.

- Pemberian pupuk kandang sebanyak 25 - 30 ton/ hektar pada saat akan tanam.
- Pemberian pupuk buatan yang dianjurkan adalah 350 - 650 kg urea, 300 kg TSP, 300 kg KCl untuk setiap hektarnya.
- Pemupukan ini dapat dilakukan sekaligus pada saat tanaman berumur 3,5 bulan atau saat tanaman akan berbunga.
- Cara pemupukan dapat membuat alur disamping barisan tanaman atau lubang-lubang pada pangkal tanaman.
- Pengendalian hama dan penyakit terutama ulat, hama ulat penggulung daun diatasi dengan larutan yang mengandung arsenik, sedang penyakit yang disebabkan oleh jamur, diatasi dengan perbaikan drainase atau penyemprotan fungisida.

Sumber :

- Ubi-ubian (1977). *Lembaga Biologi Nasional. LIPI Bogor.*
- *Lembar Inovatek. No.11 tahun VI, Desember 1998.*
- *Sinartani, 9 September 1998.*